

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, pembelajaran geografi di SMA yang berlangsung saat ini dapat disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mengacu pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP yaitu memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, skenario pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Namun demikian, RPP umumnya disusun di awal semester dan setelah itu tidak diperbaiki lagi oleh guru, bahkan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif guru saja. Akibatnya keterlaksanaan RPP di kelas sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi di SMA kurang berkembang dan pantas jika siswa menganggap bahwa pembelajaran geografi sangat membosankan.
 - b. Bentuk kemasan atau organisasi materi pelajaran geografi yang ada sekarang masih memiliki kecenderungan berdasarkan sekuens struktural yang mengikuti struktur keilmuan yang bersifat deduktif. Guru pada umumnya hanya mengikuti sistematika dari naskah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau dari buku teks pegangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa guru belum menggunakan prinsip pembelajaran geografi yang bersifat konsentris dan atau sekuens spiral.

- c. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi di SMA pada umumnya menggunakan pendekatan ekspositori dengan metode ceramah. Alasan pemilihan metode ceramah banyak diorientasikan pada usaha penyampaian materi sebanyak-banyaknya. Dengan kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa materi yang dipelajari siswa akan mudah dilupakan dan materi yang diingat oleh siswa pasti terbatas.
- d. Media dan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah relatif masih terbatas. Berdasarkan hasil penelitian, guru pada umumnya hanya bisa menyediakan media dan alat pembelajaran berupa peta, globe, gambar-gambar, dan LKS. Dengan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi pada umumnya masih diajarkan secara verbalisme.
- e. Cara guru dalam menilai hasil belajar siswa umumnya di akhir proses pembelajaran dan lebih suka menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Bentuk soal essay yang dianggap dapat menggali daya nalar siswa belum dikembangkan secara optimal. Dengan temuan ini dapat disimpulkan bahwa bentuk soal yang dikembangkan dapat dipastikan tidak mengukur tingkatan kognitif analisis, sintesis dan evaluasi. Artinya siswa tidak terbiasa mempelajari materi geografi dengan mengaitkan antar konsep

sebagaimana yang diharapkan dalam prinsip pembelajaran geografi.

2. Hasil pengembangan model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* banyak sekali temuan, selain temuan utama yaitu dalam bentuk model pembelajaran, juga ditemukan prinsip dan kaidah pembelajaran *meaningful learning*. Berikut adalah simpulan dari pengembangan model.
 - a. Desain model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* untuk meningkatkan daya nalar siswa pada mata pelajaran geografi ada empat langkah yaitu diawali dari *Derivative Subsumption*, *Connecting concept*, *Construc of new knowledge* dan *Reflective*. Keempat langkah tersebut dalam bentuk bersiklus, hasil dari tahap akhir sebagai pengetahuan baru akan menjadi informasi lama bagi pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *meaningful learning* sangat menghargai pengalaman siswa pada saat awal proses pembelajaran. Indikator efektivitas kebermaknaan belajar dapat diukur dari produktivitas pengetahuan baru yang dihasilkan oleh kegiatan belajar siswa.
 - b. Dalam tahap implementasi, model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* sangat bertumpu pada kegiatan *connecting concept* (langkah kedua). Tahap ini merupakan inti dari proses pembelajaran bermakna. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran bermakna memerlukan media yang dapat membantu dan merekam proses kegiatan *connecting concept*. Tanpa media atau alat bantu perekaman *connecting concept* akan sulit mengikuti jejak rekam perkembangan berpikir siswa. Dengan asumsi di atas, penulis mengusulkan untuk memberi nama model tersebut dengan nama lain yaitu model *connecting concept*.

- c. Proses pembelajaran dalam implementasi model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan hasil kajian ditemukan enam pola skenario yang dapat dipilih guru dalam implementasi *meaningful learning* yaitu (a) aktivitas kelas untuk satu tema, (b) aktivitas kelas untuk banyak tema, (c) aktivitas kelompok untuk satu tema, (d) aktivitas kelompok untuk banyak tema, (e) aktivitas individu untuk satu tema, dan (f) aktivitas individu untuk banyak tema. Aktivitas individu maupun kelas terkait dengan penyusunan *mind map*. Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggalan pengalaman kelompok berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan baru siswa secara individu. Oleh karena itu dalam pembagian kelas, persebaran siswa sebaiknya berdasarkan prestasi, latar belakang sosial, dan budaya secara proporsional dan setiap semester dimungkinkan untuk dilakukan rotasi siswa.

- d. Hasil belajar siswa pada model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* dapat diukur dengan dua cara yaitu telaah *mind map* dan bentuk tes objektif. Telaah *mind map* adalah menelusuri jumlah konsep yang disebutkan oleh siswa dan menghitung jumlah koneksi antar konsep. Cara kedua adalah bentuk tes objektif baik dalam bentuk pilihan ganda maupun bentuk lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *mind map* dapat dijadikan alat bukti prestasi yang sama kedudukannya dengan hasil tes objektif dan atau uraian jawaban soal essay.
3. Setelah dilakukan uji validasi, model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* atau disebut juga model *connecting concept* terbukti memiliki keunggulan yaitu penggunaan model *connecting concept* berpengaruh terhadap daya nalar siswa. Dengan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Proses berpikir atau nalar merupakan proses pengumpulan konsep-konsep yang berdekatan yang kemudian dipilah dan dikoneksikan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain sehingga menyusun kerangka pengetahuan yang logis berdasarkan kebenaran fakta ilmiah maupun akal sekal. Semakin banyak konsep yang dapat disebutkan oleh siswa maka semakin banyak peluang bagi siswa untuk melakukan koneksi antar konsep. Semakin banyak koneksi yang dapat dilakukan oleh siswa, semakin bertambah pula pengetahuan baru yang diperoleh siswa.

- b. Proses berpikir bersifat sangat individualistik, namun proses pembelajaran *meaningful learning* menghargai pengalaman siswa baik secara individual maupun berkelompok. Pemanfaatan pengalaman siswa dalam proses belajar geografi terbukti sangat efektif jika *meaningful learning* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *mind map*. Dengan temuan ini dapat disimpulkan bahwa koneksi antar konsep akan produktif jika guru menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk menambah konsep baru dan atau berlomba melakukan koneksi antar konsep yang terlihat pada *mind map*.
- c. Objek studi geografi adalah fenomena dan gejala yang ada di permukaan bumi dan berada di lingkungan sekitar siswa. Efektivitas model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggali konsep yang diketahui oleh siswa dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi akan lebih efektif jika siswa banyak diajak mengamati fenomena atau gejala alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menentukan skor daya nalar melalui tabel ordo nalar. Walaupun demikian, guru dapat dipastikan akan mengalami kesulitan ketika semua konsep harus saling terkoneksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

konsep yang tertulis pada gambar *mind map*, hanya sedikit saja yang dapat dikoneksikan oleh siswa kecuali dibimbing oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan kritis. Simpulan lainnya juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map* juga sangat ditentukan oleh tingkat keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan di kelas.

B. REKOMENDASI

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan simpulan, berikut adalah rekomendasi bagi yang akan menggunakan model *meaningful learning* melalui aplikasi *mind map*, yaitu

1. Untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran *meaningful learning* pada umumnya dan pembuatan *mind map* pada khususnya, sebaiknya guru memahami taraf pengetahuan awal siswa dan membatasi konsep yang akan disusun. Taraf pengetahuan awal siswa dapat diamati ketika proses penggalan konsep, jika konsep yang disebutkan oleh para siswa cenderung berdekatan (tidak terlalu jauh) dari topik pembahasan maka taraf pengetahuan awal siswa dianggap cukup baik. Sebaliknya jika konsep-konsep yang disebutkan terlalu jauh bahkan ada kesan “ngawur” maka konsep yang akan dikoneksikan perlu dibatasi. Lebih baik sedikit konsep tetapi difahami oleh siswa daripada banyak konsep yang disebutkan tetapi tidak difahami oleh siswa.

2. Dalam proses pembelajaran *meaningful learning*, tahap *connecting concept* merupakan tahap yang sangat menentukan. Diharapkan semua siswa dapat mengikuti alur pikir yang sedang dikembangkan, atau siswa sepenuhnya menyadari bahwa koneksi antar konsep adalah sesuatu yang logis. Dalam hal ini guru tidak perlu terikat oleh tingkatan ordo nalar tertentu, asalkan dua konsep terkoneksi dengan logis maka koneksi antar konsep dianggap tuntas. Saran ini perlu diperhatikan karena terkadang sebagian siswa atau guru sangat antusias untuk melakukan koneksi antar konsep, sementara sebagian lainnya kurang dapat mengikuti karena belum memahami keterkaitan antar konsep tersebut. Oleh karena itu, lebih baik guru membatasi jumlah konsep yang diungkapkan agar tidak membingungkan siswa yang lain, tetapi sangat diharapkan banyak koneksi yang dapat dilakukan walaupun jumlah konsepnya sedikit.
3. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaiknya dalam pembuatan *mind map* mengikuti saran dari pengembang awal yaitu Tony Buzan yaitu menggunakan kreasi anak panah, gambar, dan asesoris yang menarik. Siswa dapat dibimbing untuk juga meningkatkan rasa seni otak kanannya dengan gambar *mind map* yang warna warni. Semakin menarik gambar *mind map* yang dibuat siswa akan semakin menyenangkan belajarnya. Dengan belajar yang menyenangkan maka ada peluang bagi guru untuk menahan siswa agar tetap bertahan mengikuti pembelajaran sampai tuntas.

4. Simpulan penelitian menyatakan bahwa pembelajaran geografi akan lebih efektif jika siswa banyak diajak mengamati fenomena atau gejala alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk itu disarankan agar guru dan sekolah melakukan rancangan kurikulum yang bersifat tertulis dan juga merancang pelaksanaan *hidden curriculum* dalam budaya sekolah. Bentuknya dapat dirancang melalui kegiatan pemeliharaan taman di sekolah, karyawisata, pengumpulan atau koleksi jenis batuan, lomba foto lingkungan hidup, dan lain-lain.



